

**PAKAIAN MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALANI
DALAM KITAB *FATHAI-BĀRĪ***

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 07 Juli 2011



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Tafsir Hadits (S.ThI)**

Oleh:
SHUFIYYAH ANWARI
NIM: 05530040

**JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

PENGESARAN SKRIPSI
Nomor
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 07 juli 201

Kepada .Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

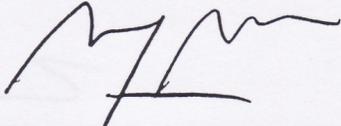
Nama : Shufiyyah Anwari
NIM : 05530040
Judul Skripsi : **Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab *Fath al-Bari***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan dalam munaqasyah.

Demikianlah yang diharapkan, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 juli 2011
Pembimbing


Dr. H Agung Danarto M. Ag
NIP: 196801241994031001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : .UIN.02/DU/PP.00.9/ 1047 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PAKAIAN MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALANI DALAM KITAB FATHUL BAARI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Shufiyyah Anwari

NIM : 05530040

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 19 Juli 2011

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 19 juli 2011

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Syaifan Nur, M.A.

NIP. 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Shufiyah Anwari
NIM : 05530040
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : kp. Rawasari, ds. Pasirbungur, kec. Purwadadi, Subang. Jawa Barat
Telp./HP : 081390031197
Judul Skripsi : Pakaian Menurut Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fath̄ al-Bārī*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 juli 2011

Saya yang Menandatangani,



(Shufiyah Anwari)

MOTTO

Kahormatan diri aya dina cariosan

Kahormatan raga aya dina anggoan

(Kehormatan diri terletak pada kata-kata
Kehormatan raga terletak pada pakaian)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



Teruntuk;
Ayahanda Anwar Tholibin
Dan ibunda tercinta Karni,
Aa Zurqoni Anwar
Dede Nurbarokah Anwari
Mba iparku Sri Lestari
Adik iparku Agus Setiawan
Kedua keponakan ku Musyaffa Azzmi Zurqoni
dan Luthfi al-Qiano setiawan
Serta Misbahul Munir

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

- Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Ta ^ʾ	t	te
ث	Ṡa ^ʾ	s\	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa ^ʾ	h{	ha titik di bawah
خ	Ḫa ^ʾ	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zḥl	z\	zet titik di atas
ر	Ra ^ʾ	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Siḥ	s	es
ش	Ṡiḥ	sy	es dan ye
ص	Ṡaḍ	s}	es titik di bawah
ض	Ḍaḍ	d{	de titik di bawah
ط	Ta ^ʾ	t{	te titik di bawah
ظ	Za ^ʾ	z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	gayn	g	ge

ف	Fa ^h	f	ef
ق	Qa ^h	q	qi
ك	Ka ^h	k	ka
ل	La ^m	l	el
م	Ma ^m	m	em
ن	Na ^m	n	en
و	Wa ^w	w	we
ه	Ha ^h	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya ^h	y	ye

- Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

- *Ta' marbutah* di akhir kata
- Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

- Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakatul fitri</i>

- Vokal Pendek

Jenis vokal	ditulis	contoh	ditulis
— (fathah)	a	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
----- (kasrah)	i	فَهِمَ	<i>fahima</i>
— (dammah)	u	كُتِبَ	<i>kutiba</i>

- Vokal Panjang

Jenis vokal panjang	ditulis	contoh	ditulis
Fathah + Alif	• (garis di atas)	جاهلية	<i>jabiliyyah</i>
Fathah + Alif maqṣud	• (garis di atas)	يسعى	<i>yas'a</i>
Kasrah + ya mati	<i>i</i> (garis di atas)	مجيد	<i>majid</i>
Dammah + waw mati	<i>u</i> (garis di atas)	فروض	<i>furud</i>

- Vokal Rangkap

Jenis vokal rangkap	ditulis	contoh	ditulis
Fathah + ya mati	<i>ai</i>	بَيْنَكُمْ	<i>bainakum</i>
Fathah + waw mati	<i>au</i>	قَوْل	<i>qaul</i>

- Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

- Kata sandang Alif+Lam
- Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

- Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis sama dengan huruf *qamariyah*

الشمس	ditulis	<i>al-syamsu</i>
النور	ditulis	<i>al-nur</i>

- Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zāwi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahlu al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Masalah pakaian adalah masalah sederhana namun sangat urgen dalam kaitannya dengan kehidupan bersosialisasi. Pada kenyataannya, masyarakat muslim khususnya Indonesia mempunyai kebiasaan berpakaian yang tanpa memperdulikan apakah pakaian tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam atau tidak. Dan tanpa memperdulikan unsur pahala dengan ia mengenakannya. Banyak juga yang sudah berpakaian sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam yakni menutup auratnya. Namun, karena begitu banyak model dan gaya pakaian yang ada pada saat ini sehingga mereka tidak memperhatikan apakah pakaian – pakaian tersebut sudah sesuai dengan apa yang digunakan Nabi Saw atau tidak. Masyarakat muslim saat ini cenderung lebih mengutamakan mode dalam berpakaian, tanpa memperdulikan sunah-sunah Nabi dengan menggunakan pakaian seperti apa yang digunakan Beliau.

Banyak sekali hadis-hadis Nabi yang membicarakan tentang pakaian. Baik itu berupa perkataan Nabi tentangnya, cara berpakaian Nabi sendiri atau cara berpakaian para sahabat yang di lihat oleh Nabi. Hadis-hadis tersebut saat ini sudah terkodifikasikan dalam kitab-kitab hadis semisal kitab *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Akan tetapi, hadis-hadis tersebut hanya memuat redaksinya saja tanpa adanya penjelasan. Padahal hadis-hadis tersebut tentunya hadir tidak dalam ruang hampa. Hadis-hadis tersebut dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penjelasan terhadap hadis-hadis tersebut. Dalam literature Islam, penjelasan terhadap hadis disebut dengan *syarh al-Hadis*. Penjelasan terhadap hadis pada saat ini juga telah terkodifikasi dalam kitab-kitab *syarh al-Hadis* semisal kitab *Fath al-Bari*. Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada tema hadis-hadis tentang pakaian dengan menggunakan penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari*. Pemilihan kitab *Fath al-Bari* sebagai sumber utama penelitian dikarenakan dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pakaian secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan murni (*library research*). Teknik pengumpulan data diperoleh dari dan melalui data primer dan data sekunder. Data primer, didapatkan dari kitab *Fath al-Bari*, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan tema yang penulis ambil. Untuk menganalisis data penulis mempergunakan metode khusus yaitu, diskriptif- analisis. Dalam segi pendekatan, penulis menggunakan pendekatan histori.

Hasil yang diperoleh dalam skripsi ini adalah bahwa pakaian yang di sukai Nabi Saw dalam kitab *Fath al-Bari* adalah pakaian yang tidak menunjukkan unsur kesombongan dan tidak berlebihan dalam menggunakannya, seperti: jubah, gamis, burdah dan hibara, sorban dan pakaian putih. Namun pakaian ini bukan merupakan pakaian yang diwajibkan bagi umat islam, ini hanya merupakan pakaian yang mengandung unsur pahala (sunnah). Adapun pakaian yang dilarang oleh Nabi Saw dalam kitab *Fath al-Bari* adalah memanjangkan pakaian, sutra bagi laki-laki dan pakaian merah atau pakaian yang di beri *za'faran*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya bagi Allah, *Rabb* seluruh alam yang telah memberikan hamba-hamba-Nya hidayah, sehingga senantiasa berada di jalan yang di ridhoi dan yang telah memberikan segala kenikmatan lahir serta bathin sehingga tercapai rasa kebahagiaan tiada henti. Shalawat beriring salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang dengan ketulusan dan kegigihan yang beliau pegang telah berhasil membimbing umatnya menuju petunjuk hidup yang diberkahi oleh Allah SWT.

Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang dengan ketidak-optimisan penulis menyelesaikan skripsi ini akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun penulis sadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa jasa baik dari semua pihak, baik civitas fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun pihak-pihak lain. Tanpa dukungan mereka semua, mungkin skripsi ini tak dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak, khususnya :

1. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, Selaku Ketua Dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang secara tidak langsung telah memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh mahasiswa yang berada diujung tanduk dalam akademik (termasuk penulis).
3. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan bijaksana sehingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini. Ta ada kata yang lebih pantas selain ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya.
4. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Selaku penguji 1.
5. Bapak Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku penguji 11.
6. Bapak M. Yusron selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan, kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang dengan sabar dan ikhlas telah mendidik dan mengajarkan semuanya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu pimpinan tata usaha beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada semua kebutuhan penulis.

9. Kepada kedua orang tua (Mamah Karni dan Bapak Anwar Tholibin) yang tiada telah mendoakan setiap detik, setiap waktu, untuk anak-anaknya. Khusus untuk Mamah kau adalah KARTINIKU yang selalu tegar dalam menjalani semua permasalahan hidup ini. Yang tidak pernah ingin terlihat sedih di depan anak-anaknya, sekalipun sedang dalam keadaan terpuruk.

Dan untuk Bapak terimakasih banyak atas cucuran keringat yang telah kau berikan kepada ku, aku yakin takan pernah bisa membayar semuanya walaupun dengan urat dinadiku.

10. Serta Aa Zurqoni Anwar S.Th.I yang telah mengerti dengan segala kekurangan dan kelebihanku. Dan adiku tercinta Dede Nurbarokah Anwari yang selalu bilang “kapan teteh wisuda”. Mba iparku (Sri Lestari SE) yang telah banyak mensupport aku. Dan adik iparku (Agus Setiawan) yang telah masuk dalam keluargaku dan menjadi bagian dari keluarga besarku. Serta untuk bulan dan bintangku, kedua keponakan Musyaffa Azmi Zurqoni dan Luthfi Al-Qiano Setiawan. Yang telah lahir dan memberikan cahaya baru dalam keluargaku.

11. Untuk seseorang yang tiada lelah menemaniku, yang slalu mengerti akan kekuranganku dan slalu setia di sampingku. Misbahul Munir S.Fil.I kau adalah kaka, sahabat, dan teman sejati dalam hidup-ku.

12. Kepada seluruh sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yogyakarta, terkhusus Rayon Fakultas Ushuluddin. Yang telah mengajarkan

banyak kepada penulis baik itu perpolitikan, persekawanan dan bahkan perselisihan.

13. Kepada para senior PMII yang telah memberikan pengetahuan tebih kepada penulis: Ka Ja'far Sodik, Mas Munir, Ka Rahmat, Ka Hilal, Ka Yayak, ka gusdur dan ka Edwin, ka Rian Feng. Terimakasih banyak atas arahannya.
14. Kepada sahabat-sahabatku (Korp REVOLUSI) yang entah sekarang kalian masih menganggapku sebagai sodara atau tidak. Meski sekarang diantara kita selalu ada jarak, karna pandangan kita yang berbeda. Tapi aku tetap slalu menganggap kalian, dan kita adalah "*Satu Tubuh*" seperti saat pertama kita korp ini dibentuk tahun 2005.
15. Kepada teman-teman LKM Fakultas Ushuluddin, BEM-F, BEM-J, SEMA-F dan SEMA-U. yang telah banyak memberi pelajaran kepada penulis tentang organisasi kampus, walau kadang fikiran dan pandangan kita berbeda.
16. Sahabat terbaik ku teteh Mitha dan Arien. Kalian berdua adalah sodaraku. Walau persahabatan ini seperti 'lotek' aku bilang, ada manis, gurih, asam bahkan pedas. Tapi kita tetap bersama di suatu tempat, dan enak untuk di makan.
17. Kepada geng "MST" (MOJANG SUNDA TEA) nenk ninin, ceu enung, bi cica, nyi lina sareng teteh odot.
18. Kepada ka Jay yang telah banyak membantu penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini, terimakasih banyak penulis ucapkan. Juga kepada

syafi' yang selalu bilang bahwa aku tersesat mengambil jurusan TH (tersesat pada jalan yang benar).

19. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada motor Mio ku (T 5693 VG) yang sudah mengantarkan ku kemana saja untuk keperluan sekripsi ini dan komputer serta printer ku yang alhamdulillah ga pernah rewel.
20. Semua pihak yang tidak bisa di sebut satu persatu terimakasih yang tak terhingga.

Yogyakarta, 07 Juli 2011

Penyusun

Shufiyyah Anwari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG PAKAIAN

A. Pengertian Pakaian	18
B. Fungsi Pakaian	20
1. Penutup Aurat	21
2. Perhiasan	23
3. Perlindungan	25
4. Petunjuk Identitas	26
C. Hikmah dan Hukum Pakaian	27
D. Syarat – Syarat Pakaian	29

E. Pandangan Ulama Tentang Pakaian	31
BAB III. RIWAYAT HIDUP IBNU HAJAR AL-ASQALANI DAN KITAB <i>FATHAL-BARI</i>	
A. Biografi Ibnu Hajar Al-Asqalani.....	35
B. Guru dan Murid-Murid Ibnu Hajar Al-Asqalani.....	41
1. Guru-Guru Ibnu Hajar Al-Asqalani	41
2. Murid-Murid Ibnu Hajar Al-Asqalani	42
C. Karya-Karya Ibnu Hajar Al-Asqalani	43
D. Gambaran Umum Kitab <i>Fathul-Bari</i>	47
BAB IV. PENJELASAN IBNU HAJAR AL-ASQALANI TENTANG PAKAIAN DALAM KITAB <i>FATHAL-BARI</i>	
A. Pakaian yang Disukai Nabi dalam Kitab <i>Fathul-Bari</i>	52
1. Jubah	52
2. Gamish	56
3. Burdah dan Habarh	61
4. Sorban	66
5. Pakaian Putih	70
B. Pakaian yang Dilarang Nabi Saw Menurut Ibnu Hajar.....	75
1. Memanjangkan Pakaian	75
2. Sutra Bagi Laki-Laki	80
3. Pakaian Merah dan Pakaian yan	
4. g Diberi Za'faran 86	
C. Relevansi pemikiran Ibnu Hajar tentang pakaian terhadap konteks masyarakat Indonesia pada masa kekinian.	93
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	99

B. Saran-saran	101
----------------	-------	-----

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai etika normatif bagi pemeluknya diharapkan dapat mewujudkan nilainya secara sempurna. Oleh karena itu Islam bukanlah agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh. Maka tidak ada fenomena kehidupan yang tidak dibahas dalam ajaran Islam, termasuk dalam aturan berpakaian. Hal itu nampak dari beberapa ayat al-Qur'an dan al-Hadis yang mengupas tentang pakaian, mulai dari pembahasan tentang jenis pakaian, batasan ataupun kriteria pakaian itu sendiri.¹

Melihat dari persoalan yang ada, bahwa pakaian menjadi hal yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yang masih memegang prinsip-prinsip moral dan agama. Pakaian mengandung muatan yang kompleks di antaranya dari segi muatan etnosentris, muatan seni, muatan kesehatan bahkan juga terdapat muatan kekerasan. Setiap daerah atau sebuah negara mempunyai adat dan kebiasaan yang berbeda-beda, begitu juga halnya dengan pakaian semua itu selalu mengalami perubahan dan perkembangan.

Islam tidak melarang umatnya berpenampilan dan berpakaian menarik (indah, bersih, dan rapi) tetapi dengan syarat auratnya tertutup. Karena pada

¹ Husein Sahib, *Jilbab Menurut al-Qur'an dan al-Sunnah* (Jakarta: Mizan, 1983), hlm. 18.

dasarnya fungsi utama pakaian itu sendiri sesuai dengan ide dasarnya adalah sebagai penutup aurat, di samping sebagai perhiasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S al-A'raf[7]: 20:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya:

“Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal dalam surga".²

Penggalan ayat *liyubdiya lahuma>ma>wuriya ‘anhuma>min sau’atihima>*

bukan saja mengisyaratkan bahwa sejak semula Adam dan Hawa tidak dapat saling melihat aurat mereka, melainkan juga berarti bahwa aurat masing-masing tertutup sehingga mereka sendiripun tidak dapat melihatnya. Sampai kemudian mereka berusaha menutupinya dengan daun-daun surga. Usaha tersebut menunjukkan adanya naluri pada diri manusia sejak awal kejadiannya bahwa aurat harus ditutup dengan cara berpakaian.

Lebih jauh menyangkut persoalan pakaian, dalam al-Qur'an surah al-A'raf [7]: 26:

² Q.S. al-A'raf [7]: 20. Lihat. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 153.

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤْوِي سَوَاءَ تَكُمُ وِرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya:

"Hai anak adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa, itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu mengingat ".⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi utama dari ditetapkannya pakaian dalam ajaran Islam adalah untuk menutup aurat, sehingga Islam mewajibkan umatnya untuk menutup aurat, baik di saat sendiri, lebih-lebih lagi di depan umum.⁵ Aurat adalah sesuatu yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat, membangkitkan nafsu angkara murka, sedangkan ia mempunyai kehormatan supaya ditutup rapi dan dipelihara agar tidak mengganggu manusia lainnya serta menimbulkan kemurkaan. Padahal ketentraman hidup dan kedamaian hendaklah dijaga dengan sebaik-baiknya.⁶

Persyaratan menutup aurat itu diterapkan secara integral ke dalam berbagai ragam busana daerah yang sudah ada sehingga tercipta berbagai ragam desain, baik secara struktural (potongan, bentuk, tenunan, tekstil) maupun secara dekoratif (corak, warna, ragam hias, tekstur, motif, dan aksesoris). Hal ini menunjukkan nilai-

⁴ Q.S. al-a'raf [7]: 26. Lihat. Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 153.

⁵ T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 254.

⁶ Fuad Mohd Facruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984), hlm. 1.

nilai Islam dengan mudah masuk ke dalam budaya lokal masyarakat muslim diseluruh dunia dan menyatu dengan nilai-nilai luhur yang mereka anut. Perpaduan itu membentuk ciri khas yang unik, tanpa perlu menghilangkan faktor-faktor historis, geografis, ras, etnis, maupun mazhab.

Sementara standar pakaian itu sendiri ialah takwa yakni pemenuhan terhadap ketentuan-ketentuan agama.⁷ Secara eksplisit, al-Qur'an surah al-A'raf [7]: 31 mengakui kecenderungan manusia memilih pakaian yang indah dan makanan yang baik, karena yang demikian itu adalah fitrahnya (bersifat alamiah). Hanya saja diperingatkan supaya dalam hal tersebut jangan berlaku berlebihan.⁸ Hal itu dijelaskan juga dalam sebuah hadis berikut:

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ كُلُوا وَاشْرَبُوا وَابْسُتُوا وَتَصَدَّقُوا فِي غَيْرِ اسْرَافٍ وَلَا مَخِيلَةٍ.

Artinya:

Nabi SAW bersabda: “makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah, tanpa berlebihan dan sombong.” (HR. albukhari)⁹

Bersesuaian dengan uraian di atas, M. Quraish Shihab dalam bukunya wawasan al-Qur'an menegaskan bahwa berhias tidak dilarang dalam ajaran Islam,

⁷ Dalam tafsir al-Qurtubi, Ibnu Abbas memaknai *libas-al-Taqwa* dengan amal sahih, lihat: CD *al-Qur'an al-Karim*, (tt: Perangkat Lunak "Sakhr", 1997), cet ke-5. Sementara M. Quraish Shihab dalam bukunya mengenai *libas-al-Taqwa* sebagai pekaian batin yang dapat menghindarkan seseorang dari bencana duniawi dan ukhrawi, M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 160.

⁸ Yusuf Qardhawi dalam membahas bab "*Pakaian untuk Berfoya-foya dan Kesombongan*" memaknai berlebih-lebihan dengan melewati batas ketentuan dalam menikmati yang halal. Lihat: Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Muammal Hamidy (Semarang Bina Ilmu, 1993), hlm. 115.

⁹ Al-Bukhari meriwayatkan hadits ini secara mu'allaq, namun diwashalkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah. Lihat: Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul-Bari Syarah Sahihul-Bukhari*, terj. Amiruddin (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Hal. 477.

karena ia adalah naluri manusiawi, sementara yang dilarang adalah *tabarruj jabiliyyah* yakni sebuah istilah yang digunakan oleh al-Qur'an surah al-Ahزاب [33]:33 yang mencakup segala macam cara yang dapat menimbulkan rangsangan birahi kepada selain suami-istri.

Adapun mengenai pemenuhan kedua unsur baik etis maupun estetis dalam berpakaian, Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa keduanya harus saling dilengkapi, mengabaikan salah satunya adalah sebuah bentuk kekeliruan pemahaman ajaran Islam. Karena, pada dasarnya Islam tidak melarang atau mengharamkan kepada seseorang pun untuk berhias, mempercantik dirinya dengan pakaian yang indah, menjaga kecantikan lahir yang dianugerahkan oleh Allah. Hanya saja yang menjadi ketentuan dasarnya adalah tertutupnya setiap anggota tubuh yang dalam bahasa agama disebut (aurat) baik laki-laki maupun perempuan.

Masalah pakaian adalah masalah sederhana namun sangat urgen dalam kaitannya dengan kehidupan bersosialisasi. Pada kenyataannya, masyarakat muslim khususnya Indonesia mempunyai kebiasaan berpakaian yang tanpa memperdulikan apakah pakaian tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam atau tidak. Dan tanpa memperdulikan unsur pahala dengan ia mengenakannya. Banyak juga yang sudah berpakaian sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam yakni menutup auratnya. Namun, karena begitu banyak model dan gaya pakaian yang ada pada saat ini sehingga mereka tidak memperhatikan apakah pakaian – pakaian tersebut sudah sesuai dengan seperti apa yang digunakan Nabi Saw atau tidak. Masyarakat muslim saat ini cenderung lebih mengutamakan mode dalam berpakaian,

tanpa memperdulikan sunah-sunah Nabi dengan menggunakan pakaian seperti apa yang digunakan Beliau.

Banyak sekali hadis-hadis Nabi yang membicarakan tentang pakaian. Baik itu berupa perkataan Nabi tentangnya, cara berpakaian Nabi sendiri atau cara berpakaian para sahabat yang dilihat oleh Nabi.¹⁰ Hadis-hadis tersebut saat ini sudah terkodifikasikan dalam kitab-kitab hadis semisal kitab *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih Muslim*. Akan tetapi, hadis-hadis tersebut hanya memuat redaksinya saja tanpa adanya penjelasan. Padahal hadis-hadis tersebut tentunya hadir tidak dalam ruang hampa. Hadis-hadis tersebut dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi masyarakatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penjelasan terhadap hadis-hadis tersebut. Dalam literature Islam, penjelasan terhadap hadis disebut dengan *syarh al-hadis*. Penjelasan terhadap hadis pada saat ini juga telah terkodifikasi dalam kitab-kitab *syarh al-hadis* semisal kitab *Fath al-Bari*

Oleh karena itu penelitian ini menitik beratkan pada tema hadis-hadis tentang pakaian dengan menggunakan penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam kitab *Fath al-Bari*. Pemilihan kitab *Fath al-Bari* sebagai sumber utama penelitian dikarenakan dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pakaian secara menyeluruh. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk menghadapi fenomena yang ada pada masyarakat khususnya pada masalah pakaian.

¹⁰ Hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (taqrir) dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi SAW. Lihat: Fatchur Rahman, *Ikhtishar Mushthalahu'l Hadits* (Bandung: al- Ma'arif, 1981), hlm. 6.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi dasar pijakan yang penting untuk memberikan arah agar pembahasan yang ada dalam skripsi ini tidak melebar dan keluar dari inti permasalahan. Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Apa pakaian yang disukai Nabi Saw dan pakaian yang dilarang Nabi Saw dalam kitab *Fath al- Bari*?
2. Bagaimana relevansi pendapat Ibnu Hajar terhadap konteks keindonesiaan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sudah menjadi sebuah keharusan bagi setiap penulis dalam mengemukakan tujuan dari penulisan setiap karyanya. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui apa pakaian yang disukai oleh Nabi SAW kitab *Fath al- Bari*.
2. Apa saja pakaian yang di larang oleh Nabi SAW dalam kitab *Fath al- Bari*.
3. Untuk mengetahui relevansi pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalani tentang pakaian dalam kitab *Fath al- Bari* terhadap konteks keindonesiaan.

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, dan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang hadis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman tentang pakaian menurut Ibnu Hajar al-Asqalani tentang pakaian dalam kitab *Fath al-Bari*.

D. Telaah Pustaka

Untuk membuktikan orisinalitas karya tulis ilmiah ini, maka penulis akan menunjukkan sejumlah karya tulis ilmiah yang telah membahas tentang pakaian. Beberapa karya tulis ilmiah tersebut ada yang berbentuk buku, majalah, skripsi dan lain-lain.

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian tentang pakaian menurut Ibnu Hajar al-Asqalani tentang pakaian dalam kitab *Fath al-Bari*. Penelusuran yang telah kami lakukan pada skripsi terdahulu dengan kata kunci "pakaian, busana, mode dan hijab", penulis hanya menemukan skripsi "Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian"¹¹

¹¹ Fawat Azizahs, "Penafsiran Muhammad Syahrur atas Pakaian", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Putri.¹² Skripsi ini membahas tentang sejauh mana rasa malu dikalangan remaja putri yang berada di desa Pasir kecamatan Mijen kabupaten Demak.

Kemudian skripsi Fitratul Uyun yang berjudul "*Hadits-Hadits tentang Perempuan Berpakaian Tetapi Telanjang*".¹³ Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana memahami hadis-hadis tentang perempuan berpakaian tetapi telanjang, hadis-hadis tersebut dipahami secara tekstual, kontekstual atau keduanya. Dalam skripsi ini disebutkan pula tentang kandungan hadis tersebut apakah bersifat universal, temporal ataukah lokal. Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Indi Sri Rahayu yang berjudul *Hubungan Pemakaian Busana Muslimah dan Konsep Diri Mahasiswa Agama Islam UII*.¹⁴ Skripsi ini berisikan tentang bagaimana hubungan antara kesesuaian pemakaian busana muslimah dengan konsep diri, apakah mahasiswi yang sudah mengenakan busana muslim sudah sesuai dengan pendiriannya ataukah hanya sekedar mengikuti peraturan kampus.

Selain itu ada pula skripsi *Hadits-Hadits Tentang Larangan Menjulurkan Pakaian Sampai Melebihi Mata Kaki*¹⁵

yang ditulis oleh Fazat Azizah. Dalam skripsi ini dibahas tentang bagaimana M. Syahrur menafsirkan ayat-ayat tentang

pakaian,² dan diharapkan dapat memberikan wacana baru untuk menghadapi Khafif, "Malu dan Pengaruhnya Terhadap Etika Berpakaian Remaja Putri", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

fenomena yang ada pada masyarakat. Kemudian selanjutnya Khafif yang menulis

¹² Fathul Uyun, "Hadits-Hadits Tentang Perempuan Berpakaian Tetapi Telanjang", Skripsi Skripsi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

¹³ Indri Sri Rahayu, " Hubungan Pemakaian Busana Muslimah dan Konsep Diri Mahasiswa Agama Islam UII ", Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹⁴ Jawahirul Bukhori, "Hadits-Hadits Tentang Larangan Menjulurkan Pakaian Sampai Melebihi Mata Kaki ", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

terdapat pula skripsi yang berjudul *Motifasi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Memilih Mode dalam Berbusana Muslimah*.¹⁶

Adapun karya tulis ilmiah yang berbentuk buku adalah sebagai berikut: Literatur diambil dari buku-buku yang membahas masalah pakaian, sebagai bahan rujukan utama dalam penelitian ini adalah kitab *Fath }al- Bari }Sahih }al- Bukhari*. Adapun buku-buku yang turut memberikan sumbangan ide dalam bahasan skripsi diantaranya: *Fiqh al-Albisah Wa al-Zinah* yang ditulis oleh Syaikh Abdul Wahhab Abdus Salam Tawila, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Panduan Berbusana Islami (berpenampilam sesuai tuntunan al-Qur'an dan al-sunnah)*. Buku ini turut mendukung dalam penulisan skripsi ini terutama pada bagian pertama yang membahas tentang pakaian, dan hal-hal yang berkaitan seperti aurat, asal mula pakaian, syarat-syarat pakaian, etika dan doa saat berpakaian, dan juga aturan hukum dalam berpakaian.

Nahw Usul }Jadidah Li al-Fiqh al-Islami, kitab ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Syahiron Syamsuddin dan Burhanuddin dengan judul *Marsa* *menahsi hajib kontemporer* dalam kitab *Sahih Muslim (studi kritik sanad dan matan)*

¹⁶ Awaliyah, " Motifasi Mahasiswa Fakultas Dakwah Iain Sunan Kalijaga Memilih Mode Dalam Berbusana Muslimah ", Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

¹⁷ M. Syahrur, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin (Yogyakarta: El-Saq Press, 2004).

dilarang menyaksikan perhiasan, juga aturan hukum dalam berpakaian bagi perempuan yang tidak mengharapkan pernikahan.

Busana Muslim dan Permasalahannya yang ditulis dalam karya ilmiahnya oleh Darby Jusbar Salim yang membahas permasalahan busana atau pakaian juga turut memberikan sumbangan ide. Menurut beliau jika kita berbicara tentang busana atau pakaian, seketika akan terbayang mode, karena pakaian dan mode satu sama lain tidak dapat dipisahkan, bagaikan ikan dan air. Dan di zaman modern ini, begitu banyak pakaian diciptakan oleh manusia dari mulai yang sempit, sampai yang longgar, dari yang biasa sampai yang mewah, baik untuk kaum Adam maupun Hawa.

Islam Sensual dengan judul kecilnya, *membedah fenomena jilbab trendi*,¹⁸ yang ditulis oleh Muhammad Asmawi yang membahas dinamika jilbab dan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat dan membahas dinamika bentuk dan model busana muslim pakaian perempuan serta menguak semarak jilbab sensual di dunia kampus.

Kemudian dalam buku *Anggun Berjilbab*¹⁹ dalam penulisan skripsi ini terutama pada bab VI membahas tentang pakaian dan hal-hal yang berkaitan seperti aurat, sejarah asal mula pakaian, perhiasan perempuan, pihak-pihak yang

¹⁸ Mohammad Asmawi, *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Trendi* (Yogyakarta: Darussalam, 2003), hal. 78.

¹⁹ Nina Surti Retna, *Anggun Berjilbab* (Bandung: Al-Bayan, 2003), hal. 5.

*Menurut al-Qur'an dan Hadis*²⁰ karya Abu Syuqqah yang mengupas tentang perdebatan seputar tentang pakaian dan perhiasan di antaranya batasan-batasan aurat yang harus ditutup oleh wanita, ciri-ciri penutup badan dalam al-Qur'an.

Selanjutnya *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* yang ditulis oleh Murtadha Muthahari²¹



karya Nina Surti Retna yang membedah pandangan Islam tentang pandangan muslim dan dinamika mode yang sedang berkembang. Buku ini mengungkap sekaligus menjembatani kesenjangan anggapan mengenai kekakuan syari'at dan kebebasan mode di kalangan wanita muslim dewasa ini. Ada juga buku yang berjudul *Busana dan Perhiasan Wanita*

²⁰ Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, Terj. Mudzakir Abdussalam (Bandung: Al-Bayan, 1995), hlm. 31.

²¹ Murtadha Muthahari, *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam* (Bandung: Mizan, 1994).

E. Metodologi Penelitian

Setiap penulisan suatu karya ilmiah dapat dipastikan memakai suatu metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar penelitian dapat terlaksana secara rasional yang menambahkan tingginya hasil yang diharapkan.²² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: gugat moral modern mengenai gaya hidup modern, termasuk di dalamnya mengenai pergaulan pria dan wanita dan pemilihan wanita berstatus perkawinan (*liburan wanita*) dalam penelitian yang bertujuan untuk mengungkap keadaan sosial dan finansial di kalangan pejabat magang di instansi, yang dapat diwarnai dengan peristiwa, semisalnya beberapa buku, kejadian, dan sebagainya. *Anisa* adalah buku yang ditulis oleh Nasiruddin Semingpan, sebuah jurnal *Qadria*, dan *Sejarah* adalah salah satu karya tulis tentang pengalaman berkehidupan *Fathya Rahmawati*. Artikel tersebut membahas jenis-jenis dan keadaan. Kemudian dalam buku berjudul *Perempuan antara Kezalan dan Sistem Barani dan Keapakan* yang ditulis oleh Rumpal dan Adnan bertumbuh menjadi buku yang sudah diolah dan dibahas secara mendalam di Indonesia. Menurut Said, jenis dan ekspresi dari rasa adalah yang *Fathya* pada *Syamsul Bughari*. Sedangkan tipe sensasi seksual yang bercampur dengan keprihatinan dalam berbagai aktivitas kemanusiaan sosial yang lain-lainnya.

²²Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

²³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1990), hlm. 33.

dipublikasikan yang berkaitan dengan pembahasan tentang pakaian digunakan sebagai literatur guna mendukung dan melengkapi analisis.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dengan cara:

- a. Mengumpulkan data-data dan mengamatinya dari aspek validitas dan relevansinya dengan objek kajian penelitian ini.
- b. Membuat klasifikasi dan sistematisasi data lalu diformulasikan dengan pokok masalah yang ada dalam penelitian ini.

4. Analisa Data

Setelah data terkumpul, penulis menganalisa data-data tersebut dan mengklasifikasikannya sesuai dengan pokok kajian selanjutnya dilakukan analisis terhadap data tersebut. Langkah ini dilakukan dalam rangka mengetahui aspek bagaimana pakaian yang disukai nabi saw dan mengetahui pakaian yang dilarang oleh beiau dalam kitab *Fath}al- Bari<syarh.>* Selanjutkan dapat diketahui relevansi pemahaman Ibnu Hajar al – Asqalani dalam kitab *Fath}al- Bari<syarh.>*

5. Prosedur Pembahasan

Penghimpunan hadis-hadis tentang pakaian menggunakan kitab *Fath}al- Bari<syarh.> Sahih}al- Bukhari<* dengan cara menemukan tema yang membahas tentang itu. Kemudian melihat bab-bab yang ada di dalamnya yang berkaitan dengan topik pembahasan. Selanjutnya, hadis-hadis yang telah terhimpun disusun dalam kerangka pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dan dianalisa.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah dan sistematis maka penelitian ini akan disusun secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab saling berhubungan satu sama lain.

Bab *pertama*, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan, dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian dikemukakan rumusan masalah yang akan diteliti. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun telaah pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam hal ini dan dimana letak kebaruan penelitian ini, sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Selanjutnya, sistematika pembahasan yang menggambarkan penelitian ini secara umum. Bab ini merupakan kerangka pemikiran dari skripsi ini.

Bab *kedua*, Dalam bab ini membahas tinjauan umum tentang pakaian. Pada bagian pertama dijelaskan tentang pakaian, baik itu dari segi hukum, hikmah ataupun syarat-syarat pakaian. Selanjutnya dipaparkan tentang pandangan ulama tentang pakaian.

Bab *ketiga*, penulis akan membahas riwayat hidup Ibnu Hajar al-Asqalani yang terdiri dari lima sub bab, yaitu: pertama membahas biografi Ibnu Hajar al-Asqalani. Kedua, mengungkap latar belakang keluarga dan pendidikan Ibnu Hajar. Ketiga, menerangkan guru-guru yang mempengaruhinya, serta murid-muridnya, dan karya-karya beliau, keempat kami paparkan tentang sifat-sifat dan sanjungan para ulama terhadap Ibnu Hajar al-Asqalani. Dan di sub bab terakhir kami cantumkan uraian tentang kitab *Fath al- Bari*.

Bab *keempat*, dalam bab ini merupakan pembahasan pokok dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan mengetengahkan penjelasan pendapat Ibnu Hajar al-Asqalani tentang pakaian dalam kitab *Fath al- Bari*. Mencakup pakaian yang disukai Nabi SAW dan pakaian yang dilarang oleh beliau. Dan di akhir bab akan dikemukakan tentang relevansi pendapat Ibnu Hajar terhadap konteks keindonesiaan.

Bab *kelima*, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan atas analisa dari keseluruhan penjelasan dari bab-bab di atas. Bab ini berisikan penegasan dari hasil analisa. Serta memberikan saran-saran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani yang mengambil titik tekan pada persoalan pakaian yang disukai Nabi Saw dan yang dilarang Nabi Saw dalam kitab *Fath al-Bari* maka secara keseluruhan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

Nabi Saw menyukai pakaian yang sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian, diantara pakaian yang disukai Nabi SAW adalah jubah dan gamis, karena jubah dan gamis merupakan pakaian yang mudah untuk digunakan sehingga tidak mengganggu aktivitas Nabi SAW. Kemudian pakaian yang disukai Nabi SAW adalah burdah dan hibarah. Karena Nabi SAW sangat menyukai keindahan maka dikenakanlah burdah atau hibarah sebagai selendang atau selimut yang menghiasinya. Selanjutnya sorban, sorban merupakan pakaian penutup kepala yang disukai Nabi bahkan disetiap pertemuannya Nabi SAW selalu mengenakan sorban terbukti dengan banyaknya hadits yang meriwayatkan pernah melihat Nabi mengenakan sorban. Terakhir pakaian berwarna putih, karena menurutnya pakaian ini bersih. Sehingga jika kotor akan mudah terlihat dan segera untuk membersihkannya. Dari semua jenis pakaian yang disukai Nabi SAW yang telah dipaparkan di atas, ini hanya merupakan pakaian yang mempunyai unsur

pahala atau sunnah Nabi. Karena Ibnu Hajar tidak menjelaskan bahwa pakaian ini adalah pakaian kewajiban bagi umat Islam.

Ibnu Hajar menyebutkan pakaian yang dilarang Nabi Saw dalam kitab *Fath al-Bari* adalah *pertama*, memanjangkan pakaian, karena menurutnya mengenai memanjangkan pakaian yang diharamkan itu dikhususkan bagi yang melakukannya karena sombong. Berbeda dengan orang yang melakukannya tanpa niat kesombongan atau tidak disengaja maka tidak dilarang. *Kedua*, menggunakan sutra bagi laki-laki karena sutra adalah kain mewah dan cocok sebagai hiasan bagi perempuan bukan laki-laki. dan *ketiga*, menggunakan pakaian merah dan pakaian yang diberi za'faran. Disebutkan dalam kitab *Fath al-Bari*, Nabi tidak menyukai pakaian merah karena warna itu tidak lebih bagus dari warna lainnya. Warna merah termasuk hiasan setan, dan setan menyukai yang merah.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang terdiri dari suku, adat, dan budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya, serta melihat pada konteks masyarakat di Indonesia kini, maka tidaklah relevan jika masyarakat Indonesia berpakaian persis seperti yang digunakan Nabi Saw pada zamannya yaitu seperti jubah lebar atau *gamis* yang panjang dan besar. Pakaian *gamis* pada zaman sekarang sudah berbeda jika dibandingkan pada zaman Nabi Saw yang panjang, lebar, dengan warna dan motif yang tidak terlalu dominan. Berbeda dengan sekarang, model pakaian *gamis* lebih menekankan pada unsur keindahan yaitu modifikasi antara bahan, potongan, dan model pakaian. Hal tersebut disesuaikan

dengan kebutuhan masyarakat saat ini yang cenderung untuk memilih pola hidup yang *simpel* dan *fleksibel*.

B. Saran-saran

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu menggunakan pendapat yang ada kemudian menganalisis untuk mendapatkan pemahaman dari sudut pandang yang berbeda. Maka ada baiknya bagi penulis yang akan melakukan penelitian tentang pakaian bisa menggunakan metode yang lainnya.

Hasil penelitian ini masih jauh dari kata memadai untuk mengurai penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalani secara utuh, oleh karenanya penulis anjurkan kepada peneliti yang lain untuk terus melakukan kajian dan telaah yang lebih mendalam, sistematis, kritis. Kepada para peneliti dan pengkaji yang ingin melanjutkan penelitian dengan tema pakaian hendaknya menggunakan perspektif perbandingan dalam pemahamannya, sehingga bisa membedakan antara pendapat Ibnu Hajar dalam kitab *Fath al-Bari* dengan kitab lainnya misalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal.** *Al-Jami' < Kitab Shahih al-Bukhari > Studi Kitab Hadis.* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad Al-Asqalani, Al-Hafizh Syihabbudin. *Mukhtashar al-Targhib Wa al-Tarhib.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Ainullah, Indi. *Ensiklopedi Fiqih Untuk Remaja.* Yogyakarta: Putaka Insan Madani, 2008.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari.* Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Asqalani, Al-hafizh Ibn Hajar. *Bulughul Maram*, Terj. Moh. Machfuddin Aladip. Semarang: Toha Putera, tanpa tahun terbit.
- _____. *Fath al-Bari-Penjelasan Shahih Al bukhari*, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- As-Siddiqy, Tengku M. Hasbi. *Hukum-Hukum Fiqih Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Asmawi, Mohammad. *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Trendi.* Yogyakarta: Darussalam, 2003.
- Ath-Tharsyah, Adnan. *Yang Disenangi Nabi Dan Yang Tidak Disukai.* Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Audah, Ali. *Konkordansi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Al-Qur'an.* Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Ayu, Faizah Permata. *Kitab Bulughul Maram dan Hadis Dha'if di dalamnya.* Yogyakarta: Makalah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Pemikiran, Perbandingan,* Alih Bahasa F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

- Chalil, K.h. Moenawir. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Engineer, Asgar Ali. *Asal-Usul Dan Perkembangan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Facruddin, Mohd Fuad. *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Ilham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reaseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Jauzi, Ibnul. *Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw*, terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Mu'iz. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2006.
- Mahfudoh, Evu. *Kritik Terhadap Rijal al-Bukhari (Kajian Kritis atau Tanggapan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sari: Muqaddimah al-Fath al-Bari)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2004.
- Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir. *Sunnah-Sunnah Pilihan: Seluk Beluk Penyakit, Ketabiban, Dan Pakain*, Alih Bahasa Mahyuddin Syaf. Bandung: CV Angkasa, 2007.
- Mas'udi, Masdar F. *Agama Keadilan*, Jakarta: p3m, 1993.
- Munawwir ,Ahmad Warson. *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Muthahari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Muammal Hamidy. Semarang: Bina Ilmu, 1993.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtishar Mushthalahu'l-Hadits*. Bandung: al- Ma'arif, 1981.
- Retna, Nina Surti. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al-Bayan, 2003.

RI, Depag. *Alqur'an dan Tejemahannya*. Jakarta: CV. Adi Grafika, 1994.

Sahib, Husein. *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Mizan, 1983.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: mizan, 1998.

_____, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Syahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin. Yogyakarta: El-Saq Press, 2004.

Syuqqah, Abu. *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, Terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Al-Bayan, 1995.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: al-Bayan, 2003.

Thawiyah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalama. *Panduan Berbusana Islami, Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. terj. Saefudin Zurri. Jakarta: Al-Mahira 2006.

Diakses www. Goole. Com. pada tanggal, 08 May 2010 04:38.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *Al-Jami' <Kitab Shahih al-Bukhari> Studi Kitab Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad Al-Asqalani, Al-Hafizh Syihabbudin. *Mukhtashar al-Targhib Wa al-Tarhib*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Ainullah, Indi. *Ensiklopedi Fiqih Untuk Remaja*. Yogyakarta: Putaka Insan Madani, 2008.
- Al Albani, Muhammad Nashiruddin. *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Asqalani, Al-hafizh Ibn Hajar. *Bulughul Maram*, Terj. Moh. Machfuddin Aladip. Semarang: Toha Putera, tanpa tahun terbit.
- _____. *Fath Jal- Bari <Penjelasan Shahih Al bukhari*, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- As-Siddiqy, Tengku M. Hasbi. *Hukum-Hukum Fiqih Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Asmawi, Mohammad. *Islam Sensual: Membedah Fenomena Jilbab Trendi*. Yogyakarta: Darussalam, 2003.
- Ath-Tharsyah, Adnan. *Yang Disenangi Nabi Dan Yang Tidak Disukai*. Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Audah, Ali. *Konkordansi Qur'an: Panduan Kata dalam Mencari Ayat Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Ayu, Faizah Permata. *Kitab Bulugul Maram dan Hadis Dha'if di dalamnya*. Yogyakarta: Makalah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Pemikiran, Perbandingan*, Alih Bahasa F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Chalil, K.h. Moenawir. *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

- Engineer, Asgar Ali. *Asal-Usul Dan Perkembangan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Facruddin, Mohd Fuad. *Aurat Dan Jilbab Dalam Pandangan Mata Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1984.
- Farid, Syaikh Ahmad. *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Ilham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Reaseach*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Jauzi, Ibnul. *Al-Wafa Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad Saw*, terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Mu'iz. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar 2006.
- Mahfudoh, Evu. *Kritik Terhadap Rijal al-Bukhari (Kajian Kritis atau Tanggapan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam Kitab Hadyu al-Sari: Muqaddimah al-Fath al-Bari)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, 2004.
- Majelis Tertinggi Urusan Keislaman Mesir. *Sunnah-Sunnah Pilihan: Seluk Beluk Penyakit, Ketabiban, Dan Pakain*, Alih Bahasa Mahyuddin Syaf. Bandung: CV Angkasa, 2007.
- Mas'udi, Masdar F. *Agama Keadilan*, Jakarta: p3m, 1993.
- Munawwir ,Ahmad Warson. *Kamus al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Muthahari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan, 1994.
- Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram dalam Islam*, terj. Muammal Hamidy. Semarang: Bina Ilmu, 1993.
- Rahman, Fatchur. *Iktishar Mushthalahu'l-Hadits*. Bandung: al- Ma'arif, 1981.
- Retna, Nina Surti. *Anggun Berjilbab*. Bandung: Al-Bayan, 2003.
- RI, Depag. *Alqur'an dan Tejemahannya*. Jakarta: CV. Adi Grafika, 1994.
- Sahib, Husein. *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Mizan, 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an:Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: mizan,1998.
- _____, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Syahrur, Muhammad. *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin. Yogyakarta: El-Saq Press, 2004.

Syuqqah, Abu. *Busana Dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, Terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Al-Bayan, 1995.

Surtiretna, Nina. *Anggun Berjilbab*. Bandung: al-Bayan, 2003.

Thawiyah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalama. *Panduan Berbusana Islami, Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. terj. Saefudin Zurri. Jakarta: Al-Mahira 2006.

Diakses [www. Goole. Com](http://www.Goole.Com). pada tanggal, 08 May 2010 04:38.

